

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

ANDRIANI

18 0103 0030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

ANDRIANI

18 0103 0030

Pembimbing:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

2. Hamdani Thaha, S. Ag., M.Pd. I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andriani
NIM : 18 0103 0030
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Andriani
NIM. 18 0103 0030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*" yang ditulis oleh Andriani, NIM 18 0103 0030, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 8 November 2022 M bertepatan dengan 13 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 11 November 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Penguji II |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II |

Mengetahui



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP. 19600318 198703 1 004

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

NIP. 19790525 200901 1 018



Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أما لمعب)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan Kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Almarhum ayahanda Arifin dan ibunda Rawida, yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta untuk ayah sambung Jamal dan semua saudara dan saudariku.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri., M.Sos.I. dan Amrul Asyar Ahsan, S.Pd., M.Psi selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Adilah Mahmud, M. Sos.I selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Dra. Hj. Jumrah, M. Pd. I selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Palopo yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di sekolah ini.
10. Dra. Hj. Nurpatih dan Rahmawati, S.Pd selaku guru bimbingan konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, dan Fadilah Azahra, Najjah, Miftahul Jannah Gawa selaku peserta didik MAN Palopo, yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Sahabatku Nirmala, Sri Wahyuni, Nurul Nabila Latif, Husnul Khatimah, Anggie Padila Ramadani, Maisarah Basira, Dewi, Cindi Pratiwi, Muh. Idil Haq Efendi, Jeki Thalib, Musyawwir, Alidai, Alfasyah yang selalu menemani dalam pengurusan dan selalu memberikan support kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam IAN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas A) yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 29 Juli 2022



Andriani

NIM. 18 0103 0030

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سيسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata

sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

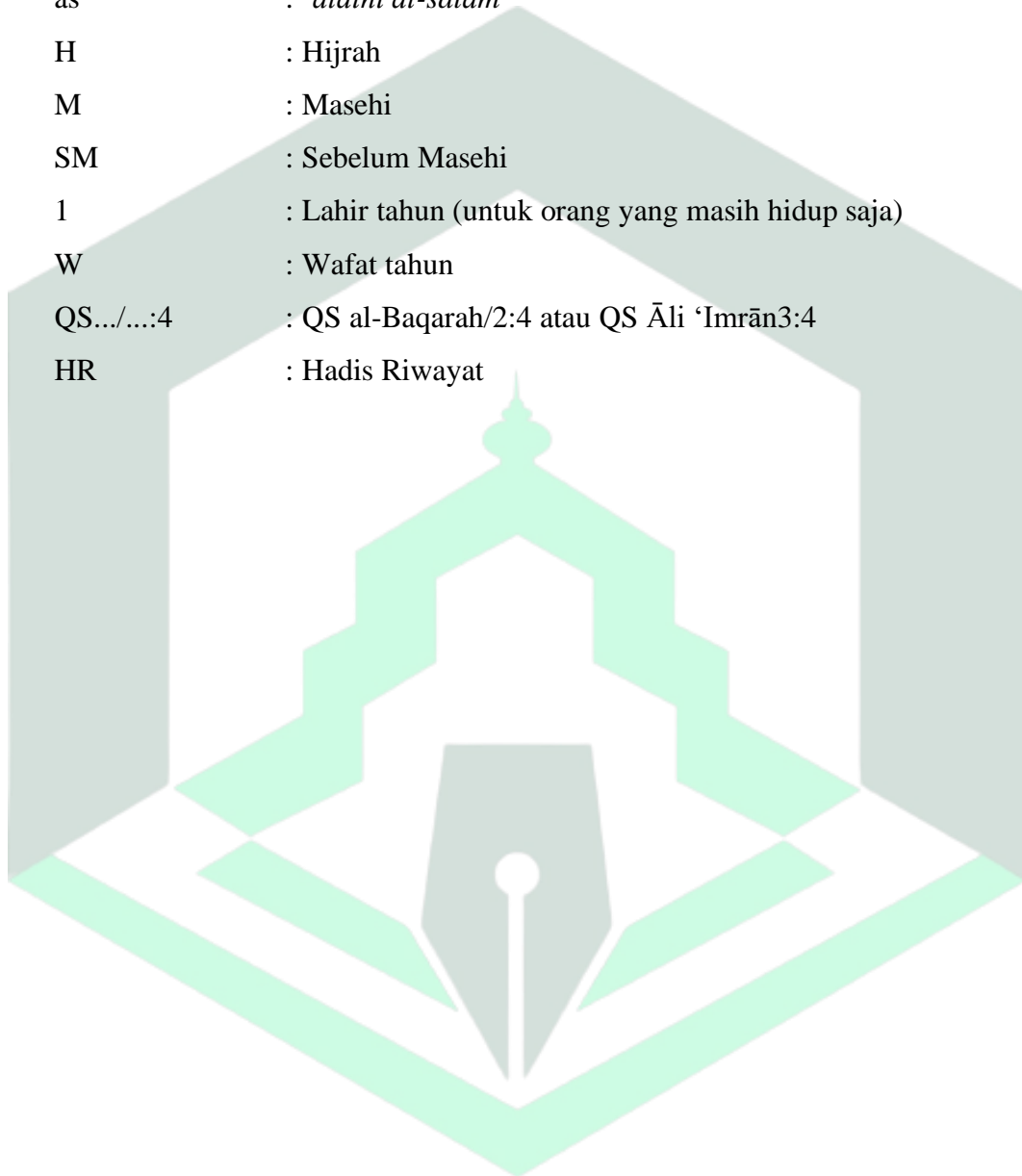
Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
HR	: Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi teori	10
C. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Definisi Istilah.....	25
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	28
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Ahzab/33:21.....	3
Kutipan Ayat 2 QS. ar-Ra'd/13:28.....	50
Kutipan Ayat 3 QS. al-Ankabut/29:45.....	51



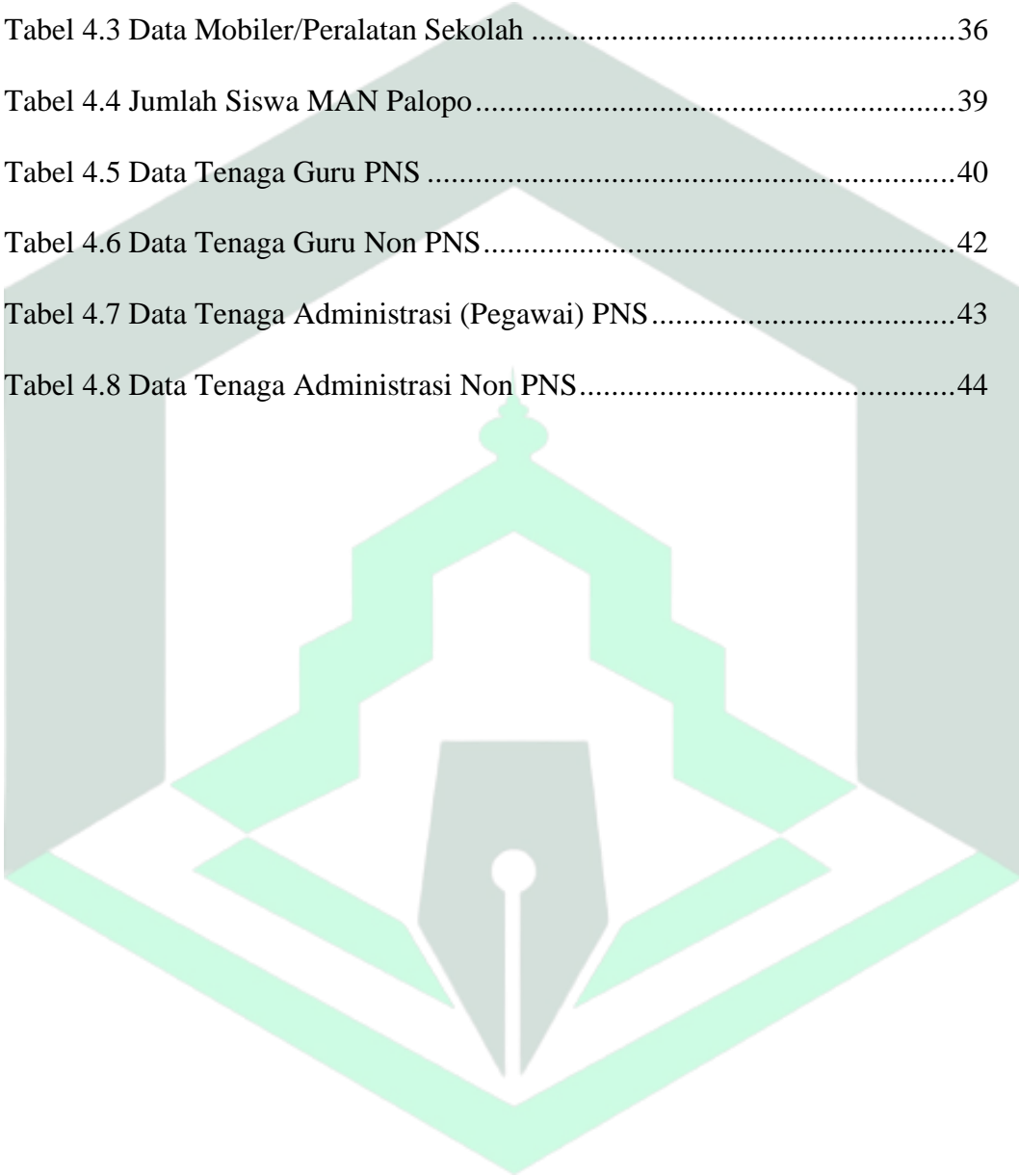
DAFTAR HADIS

Hadis tentang sikap yang baik.....4



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Madrasah MAN Palopo	33
Tabel 4.2 Jumlah dan Kondisi Bangunan MAN Palopo.....	34
Tabel 4.3 Data Mobiler/Peralatan Sekolah	36
Tabel 4.4 Jumlah Siswa MAN Palopo.....	39
Tabel 4.5 Data Tenaga Guru PNS	40
Tabel 4.6 Data Tenaga Guru Non PNS.....	42
Tabel 4.7 Data Tenaga Administrasi (Pegawai) PNS.....	43
Tabel 4.8 Data Tenaga Administrasi Non PNS.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN Palopo.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Andriani, 2022 “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Hamdani Thaha, S. Ag., M.Pd. I

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui bentuk implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN palopo, mengetahui faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan bimbingan. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjeknya adalah guru bimbingan konseling dan peserta didik MAN Palopo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN Palopo yaitu: 1. Mengembangkan disiplin peserta didik. 2. Pemberian motivasi dan nasihat kepada peserta didik. 3. pembiasaan shalat berjamaah. 4. Memberi contoh teladan yang baik. 5. Layanan konseling individu. 6. Kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik yaitu kurangnya ruang bimbingan dan konseling, lokasi ruang bimbingan dan konseling, dan tidak adanya jam khusus yang disediakan untuk guru bimbingan konseling masuk ke dalam kelas.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Kepribadian, Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membina potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang berfungsi untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.¹ Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian sepanjang hayat dalam dunia pendidikan.

Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya. Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa senang dan tindakannya efektif. Orientasi konseling menempati posisi penting dalam lembaga pendidikan, yaitu sekolah sebagai pendukung kemajuan atau

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional ([https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(3\)%20Wajib%20belajar%20merupakan%20tanggung,lebih%20lanjut%20dengan%20Peraturan%20Pemerintah,](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(3)%20Wajib%20belajar%20merupakan%20tanggung,lebih%20lanjut%20dengan%20Peraturan%20Pemerintah,) Diakses Pada 12 Februari 2022).

kemunduran mutu pendidikan. Bimbingan konseling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, tidak hanya dalam bimbingan bidang akademik, tetapi juga dalam bimbingan pribadi, sosial, intelektual, serta pemberian suatu nilai.²

Gagasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya bersumber pada landasan hukum atau peraturan-peraturan dari atas tetapi yang lebih penting yaitu memfasilitasi siswa mengembangkan potensi diri atau melaksanakan tugas perkembangannya. Konseli sebagai individu yang berada pada tahap proses perkembangan yaitu perkembangan menuju kedewasaan atau kemandirian. Untuk mencapai kedewasaan atau kematangan tersebut konseli atau peserta didik masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan sekitarnya serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya, sehingga mereka memerlukan suatu bimbingan. Perkembangan konseli tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik fisik, psikis, maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan.³

Untuk membentuk insan kamil diperlukan guru yang berdedikasi tinggi, baik, dan profesional, yaitu guru yang berakhlak mulia untuk menjadi panutan bagi siswa dan selalu memperhatikan tumbuh kembang anak didiknya. Perkembangan yang berhubungan dengan aspek efektif, kognitif dan psikomotorik. Guru bukan

² Ramlah, Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik, *Jurnal Al-Mau'izhah*, Universitas Muhammadiyah Parepare, 1, No. 1 (September, 2018): 70.

³ Aep Saepuloh, Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, 2, No. 1 (Juni, 2020): 77.

hanya pendidik yang tanpa pamrih memberikan ilmu kepada siswanya, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing dan mengarahkan.⁴

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik yang harus diikuti, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(٢١)

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu *Uswatun hasanah* (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Rasulullah telah menunjukkan pentingnya suri tauladan dalam membina umat yang bermakna bagi kegiatan Pendidikan. Perkataan tidak memiliki arti kecuali jika diterapkan dalam bentuk tindakan karena yang ditangkap oleh peserta didik yaitu seluruh kepribadiannya.

Perkembangan siswa tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari sikap keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apakah telah sesuai dengan tuntutan agama atau tidak. Dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan norma agama yang telah ditetapkan memerlukan upaya yang efektif agar hasilnya tidak menyimpang dari ajaran Islam. Rasulullah saw bersabda:

⁴ Muhammad Husni, Nur Qomari, Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Suasana Pendidikan, *Jurnal Studi Islam*, Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, 6, No. 2 (Desember, 2019): 75.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2018).

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حُبَابٍ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُسْرِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ خَيْرُ النَّاسِ قَالَ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَجَابِرٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. (رواه الترمذي).⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Zaid bin Hubab dari Mu'awiyah bin Shalih dari 'Amru bin Qais dari 'Abdullah bin Busr, seorang badui bertanya: Wahai Rasulullah, siapa orang terbaik itu? Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa Salam menjawab: "orang yang panjang umurnya dan baik amalnya." Dalam hal ini ada hadis serupa dari Abu Hurairah dan Jabir. Berkata Abu Isa: Hadis ini hasan Gharib melalui jalur sanad ini. (HR.Tirmidzi).

Ketika seseorang memasuki masa remaja, maka inilah yang dinamakan proses menuju kedewasaan. Masa remaja merupakan tahap yang penting mengingat pada tahap inilah kepribadian remaja dibentuk oleh kesadaran diri. Remaja perlu dirawat selama masa ini dan memiliki pengetahuan untuk beradaptasi dengan lingkungan agar sesuai dengan kehidupan nyata mereka. Kegiatan bimbingan dan konseling penting untuk membimbing sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan meminimalisir dampak dari hal-hal yang buruk.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo pada tanggal 4 April 2022, bahwa kepribadian peserta didik tentunya bebeda-beda dan terdapat siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru bimbingan konseling di MAN

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Az-Zuhd, Jus 4, No. 2336,(Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 147.

⁷ Kuliayatun, Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Universitas Muhammadiyah Metro, 02, No. 01 (Januari-Juni, 2020): 92-93.

Palopo yaitu ibu Dra. Hj. Nurpatih bahwa disana masih banyak siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah dan bahkan banyak dari mereka yang jarang ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah, suka bolos, tidak mengerjakan tugas, tidak menghargai gurunya, suka mengganggu temannya, emosional, melanggar tata tertib sekolah, dan sering keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran dimulai. Di MAN sendiri, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya olahraga, sanggar seni, komtik, koperasi siswa (kopsis), pasukan pengibar bendera pusaka (paskibraka), palang merah remaja (PMR), pramuka, Tahfidz dan dakwah yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik. Selain itu Bimbingan dan konseling diharapkan dapat menjadi solusi dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu implementasi bimbingan konseling berperan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan Batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas yaitu “Implementasi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di MAN Palopo”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN palopo.
2. Apa faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN palopo.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN palopo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN palopo.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan masukan bagi pihak yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya tentang implementasi bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan kepribadian peserta didik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Eko Rian Aryanto, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung”.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research* dan bersikap deskriptif dan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Diperoleh hasil penelitian bahwa bimbingan dan konseling islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat digunakan di kelas XI Pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2020 hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan akhlak tercela yang terjadi pada peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Firmansyah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Layanan Bimbingan Dalam Membentuk Kepribadian Berbasis Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren

¹ Eko Rian Aryanto, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.

Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling, Bandar Lampung".² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif. Diperoleh hasil penelitian bahwa dari layanan bimbingan yang telah diberikan kepada santri terdapat perubahan perilaku pada perilaku santri yang dapat dilihat dari program poin santri yang dilakukan disetiap minggu bahwa didapati adanya penurunan pelanggaran tata tertib pondok pesantren serta adanya peningkatan amaliyah baik santri dari segi ibadah wajib maupun sunnah serta dilihat juga dari kerapihan dan kedisiplinan santri

3. Penelitian oleh Devi Alfiah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2021 dengan judul "Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Matha'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus".³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian ini ialah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik maka pihak sekolah menggunakan Teknik bimbingan konseling yaitu identifikasi permasalahan di dalam membentuk kepribadian siswa diagnosis, prognosis dan pemberian bantuan. Pengaruh dari pemberian bimbingan konseling islam ialah siswa menjadi lebih baik dengan memberikan metode

² Andry Firmansyah, Layanan Bimbingan Dalam Membentuk Kepribadian Bebas Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling, Bandar Lampung, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.

³ Defi Alfiah, Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Matha'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Lampung), 2021.

perintah pembiasaan keteledanan ceramah dan diskusi kelompok. Dalam penelitian ini metode yang dilakukan oleh pihak sekolah sangat penting bagi siswa karena metode yang digunakan dapat menjadikan kepribadian siswa lebih baik

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan yaitu :

- a) Adapun persamaan penelitian relevan pertama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kedua penelitian tersebut membahas tentang implementasi bimbingan konseling Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif . Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian relevan tersebut membahas tentang pembinaan akhlakul karimah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang mengembangkan kepribadian.
- b) Adapun persamaan penelitian relevan kedua dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian relevan tersebut membahas tentang layanan bimbingan dalam membentuk kepribadian sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian.
- c) Penelitian relevan ketiga persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang layanan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepribadian sedangkan penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti yaitu implementasi bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan kepribadian peserta didik.

B. Deskripsi Teori

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Secara etimologi, bimbingan berasal dari kata “*guidance*”, yang kata dasarnya *guide* mempunyai beberapa arti menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk mengatur, mengarahkan, dan memberi nasihat. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar mampu mandiri atau mencapai kemandirian.⁴

konseling berasal dari bahasa latin “*consilium*” artinya dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami suatu masalah.⁵

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan penghayatan nilai- nilai yang terkandung dalam al- Quran dan hadis Nabi ke dalam dirinya, dan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan, dan

⁴ Chanra, Penerapan Bimbingan dan Konseling Pada Ibu Hamil Dengan Pendekatan Terapi Islam Di Desa Batang Gadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2, No. 1 (Juni, 2020): 96.

⁵ Abdul Hanan, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Guru BK SMP Negeri 14 Mataram, 3, No. 1 (April, 2017): 63.

merencanakan masa depan. Ketika internalisasi nilai yang terkandung dalam al-Quran dan hadis itu telah tercapai dan fitrah keagamaan itu sudah dikembangkan secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah swt, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah swt.⁶

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Dalam kutipan Achmad Farid menurut Sutoyo, tujuan yang dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi muslim yang sungguh dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimankannya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan-kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas khalifah di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.⁷

Dalam kutipan Tarmizi, Saiful Akhyar merumuskan tujuan pokok konseling islami yaitu:

- 1) Membantu seseorang agar dapat terhindar dari suatu masalah
- 2) Membantu konseli atau peserta didik agar menyadari hakikat dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah

⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 17-18.

⁷ Achmad Farid, Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam mengatasi Kenakalan Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Pondok Pesantren Darun Najah Mejoba Kudus Indonesia, 6, No. 2 (Desember, 2015): 387.

- 3) Mendorong konseli untuk tawakal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah
- 4) Mengarahkan konseli untuk mendekati diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah
- 5) Mengarahkan konseli agar tetap istiqamah menjadikan Allah sebagai konselor yang maha agung sebagai sumber penyelesaian masalah dan ketenangan hati
- 6) Membantu konseli untuk dapat memahami, merumuskan, dan mendiagnosis masalah dan memilih cara terbaik untuk penyelesaiannya
- 7) Menyandarkan konseli tentang potensi serta kemampuan ikhtiarnya agar konseli dapat melakukan self counseling
- 8) Membantu konseli dalam menumbuhkembangkan potensi agar dapat mengantisipasi masa depannya dan bahkan dapat menjadi konselor bagi orang lain
- 9) Menuntun konseli agar secara mandiri dapat membina Kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan penyakit hati sehingga ia memiliki mental atau hati sehat, bersih, dan jiwa yang tenteram.
- 10) Mengarahkan konseli ke arah hidup yang tenang dalam suasana kebahagiaan.⁸

⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 40-41.

c. Prinsip Bimbingan Konseling Islam

Dalam kutipan Abdurrahman, Aswadi menyatakan bahwa bimbingan konseling islam harus berdiri di atas prinsip-prinsip ajaran islami. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti hadis bahwa agama itu nasihat, dimana nasihat adalah mendorong kebaikan terhadap seseorang yang dinasihati.
- 2) Bahwa konseling kejiwaan merupakan pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan
- 3) Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah
- 4) Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling islam memiliki tanggung jawab moran dalam penggunaan konseling agama
- 5) Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis
- 6) Pemberian konseling sejalan dengan ajaran agama.⁹

d. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi bimbingan konseling islam yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Preventif

Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

⁹ Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 62.

2) Fungsi Kuratif

Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.

3) Fungsi *Preservatife*

Fungsi *preservatife* yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

4) Fungsi Terapi

Fungsi terapi yaitu membantu individu membebaskan dan melepaskan dirinya dari segala kekhawatiran dan kegelisahannya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.

5) Fungsi *Developmental*

Fungsi *developmental* atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi diri klien.¹⁰

e. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional, oleh karena itu bimbingan sebagai pekerjaan yang profesional harus dilaksanakan dengan kaidah- kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses maupun hasilnya. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan

¹⁰ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 137-138.

konseling kaidah- kaidah tersebut dikenal dengan asas- asas bimbingan dan konseling.

Dalam kutipan Suhertina menurut Prayitno terdapat 12 asas yang harus diterapkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.¹¹

1) Asas Kerahasiaan

Asas ini merupakan asas yang mensyaratkan kerahasiaan semua data dan informasi tentang konseli yang tercakup dalam layanan bimbingan dan konseling.

2) Asas Kesukarelaan

Sebagai aktifitas layanan yang bersifat membantu kegiatan bimbingan dan konseling bukanlah merupakan suatu paksaan. Dengan adanya kesukaan dan kerelaan konseli dan konselor akan terjalin Kerjasama yang demokratis.

3) Asas Keterbukaan

Konseli bersifat terbuka selama proses konseling dan tidak ada kepalsuan terutama Ketika memberi dan menerima informasi yang berguna dari luar selama proses konseling dan konselor harus terbuka terlebih dahulu dan tidak boleh berpura- pura agar konseli melakukan hal yang sama.

4) Asas Kegiatan

Asas ini mensyaratkan bahwa mereka yang mencari nasihat tidak pasif tetapi berpartisipasi aktif dalam proses konseling. dalam hal ini konselor harus

¹¹ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Sumatra: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), 37-44.

mendorong konseli untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap sesi konseling yang berlangsung.

5) Asas Kemandirian

Asas ini berkaitan dengan tujuan umum bimbingan dan konseling dengan kata lain, konselor berusaha mengembalikan kemandirian di dalam konseli. kemandirian ini memungkinkan konseli untuk mengetahui, menerima, mengambil keputusan, dan mengaktualisasikan diri dan lingkungannya.

6) Asas Kekinian

Masalah individu yang ditangani yaitu masalah yang sedang dirasakan dan bukan masalah yang sudah lampau.

7) Asas Kedinamisan

Asas ini menghendaki agar isi layanan bimbingan dan konseling tidak statis, tetapi selalu bergerak terus, berkembang, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dari waktu ke waktu sampai terjadi perubahan sikap dan perilaku konseli kearah yang lebih baik.

8) Asas Keterpaduan

Asas ini menginginkan supaya layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor atau pihak-pihak lain hendaknya ada Kerjasama, saling menunjang, terpadukan, dan harmonis. Jadi konselor harus mampu bekerjasama dengan pihak lain, saling membantu dan saling mengerti demi terpecahkannya masalah yang dihadapi konseli.

9) Asas Kenormatifan

Asas ini mensyaratkan bahwa semua kegiatan konseling harus didasarkan pada nilai dan norma yang berlaku dan tidak boleh bertentangan dengannya. Asas ini juga berarti bahwa konselor tidak boleh memaksa konseli menerima norma dan nilai yang dipegangnya terhadap konseli.

10) Asas Keahlian

Asas ini mensyaratkan bahwa layanan bimbingan dan konseling secara sistematis, dan dengan menggunakan teknik serta alat yang memadai, dengan kata lain agar proses bimbingan memberikan hasil yang diharapkan.

11) Asas Alih Tangan

Asas ini menghendaki agar konselor menyadari keberadaan dan keterbatasannya. Berbagai permasalahan yang dihadapi konseli sangat unik sifat dan bentuknya baik secara luas, mendalam, maupun dinamis. Setelah konseling selesai tidak jarang konselor belum dapat mengatasi masalah mereka. Disini konselor perlu merujuk konseli ke konselor lain yang lebih berpengalaman untuk mengatasi masalah konseli.

12) Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang kondusif, yang penuh dengan keteladanan, rasa aman, dan nuansa yang membangkitkan motivasi agar konseli berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f. Metode Konseling Islami

Metode merupakan cara kerja yang berhubungan dengan strategi pencapaian tujuan konseling yaitu sebagai berikut:

1) Metode Penyesuaian

Layanan konseling cenderung memperhatikan segi perbedaan individu dari pada persamaannya. Metode penyesuaian ini merupakan sebagai kesesuaian layanan bagi masing-masing individu berdasarkan masalahnya. Pola solusi yang ditawarkan pada konseli harus dapat dipahami oleh konseli sesuai dengan keadaan dan kondisinya.

2) Metode Kedinamisan

Metode kedinamisan merupakan suatu upaya pemberian bantuan agar konseli dapat mengalami perubahan menjadi lebih baik. Dalam hal ini konselor diharapkan memberi perhatian besar terhadap perubahan konseli.¹²

2. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Dalam kutipan Alwisol menurut Allport bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.¹³

Kepribadian merupakan sikap umum seseorang, perasaan, ekspresi, tempramen dan karakteristik dan perilaku seseorang. Sikap, ekspresi, emosi dan

¹² Said Alwi, Pendekatan dan Metode Konseling Islami, *Jurnal Itqan*, Institut Agama Islam Negeri Lhoekseumawe, 9, No. 2 (Juli, 2018): 153.

¹³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 8.

temperamen tersebut akan terwujud pada tindakan seseorang ketika menghadapi situasi tertentu.¹⁴

b. Aspek-aspek Kepribadian

Dalam kutipan Binti Maunah menurut Abin Syamsuddin, Adapun aspek-aspek kepribadian yaitu sebagai berikut:

1) Karakter

Karakter merupakan konsekuensi tidaknya dalam mematuhi suatu etika perilaku dan konsisten tidaknya dalam hal memegang pendirian atau suatu pendapat.

2) Temperamen

Temperamen merupakan suatu gaya perilaku seseorang dan suatu cara khasnya dalam memberikan sebuah tanggapan.

3) Sikap

Sikap merupakan istilah yang mencerminkan suatu rasa senang ataupun tidak senang dari seseorang terhadap suatu objek.

4) Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi merupakan kadar kestabilan reaksi emosional mengenai suatu rangsangan dari lingkungan seperti mudah marah, mudah tidaknya tersinggung, sedih, dan putus asa.

¹⁴ Aan Story, Kepribadian dan Emosi, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1, No. 1 (Juni, 2020): 44.

5) Responsibilitas atau Tanggung Jawab

Responsibilitas merupakan kesiapan untuk menerima suatu resiko dari tindakan atau perbuatan yang sudah dilakukan misalnya mau menerima resiko secara wajar atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.

6) Sosiabilitas

Sosiabilitas merupakan disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.¹⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian

Dalam kutipan Dede Rahmat Hidayat, Schultz merumuskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian, yaitu :

1) Faktor Genetik atau Hereditas

Dalam kutipan Dede Rahmat Hidayat, Zuckerman menambahkan bahwa sifat mencari kesenangan atau sensasi pada mulanya dipengaruhi oleh faktor genetik. Pendekatan sifat yang menekankan pada pengaruh hereditas masih dianggap penting saat ini. Tetapi penelitian terus berlanjut hingga hari ini, dan penelitian di masa depan masih cenderung mengarah pada kesimpulan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan.¹⁶

2) Faktor Lingkungan

Dalam kutipan Dede Rahmat Hidayat bahwa Allport dan Cattell sepakat tentang pentingnya faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian.

¹⁵ Binti Maunah, Psikologi Pendidikan, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), 178.

¹⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, (Ciawi- Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 17.

Faktor genetik membentuk dasar kepribadian, tetapi ia percaya bahwa lingkungan sosial lah yang membentuk bahan dasar menjadi produk akhir. Faktor keturunan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian tetapi faktor lingkungan lah yang pada akhirnya mempengaruhi perluasan kepribadian.¹⁷

3) Faktor Belajar

Faktor belajar memegang peran penting dalam semua aspek perilaku. Semua kekuatan lingkungan dan sosial yang membentuk kepribadian ditentukan oleh belajar. Setiap tahap dari kepribadian yang diwariskan dapat di ubah, dikacaukan, dicegah, dipelihara lewat proses belajar.¹⁸

4) Faktor Pengasuhan

Dalam kutipan Dede Rahmat Hidayat bahwa Allport dan Cattell juga mengakui faktor orang tua dalam pembentukan kepribadian. Ia menekankan kepada hubungan antara bayi dengan ibu sebagai sumber utama dari perasaan (afeksi) “ harus diingat bahwa perasaan aman merupakan kondisi yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian”. Dalam kutipan Dede Rahmat Hidayat, Cattell melihat bahwa masa bayi merupakan periode penting dalam pembentukan kepribadian. Perilaku orang tua dan saudara kandung akan membentuk karakter anak.

Sejumlah bukti lain menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang autoritatif (hangat tapi tegas terhadap pengasuhan anak -

¹⁷ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, 17.

¹⁸ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, 18.

anaknya) lebih kompeten dan matang dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh orang tua yang permisif, kasar atau tidak peduli.¹⁹

5) Faktor Perkembangan

Script atau naskah hidup mempengaruhi pembentukan diri, penemuan identitas, dan menemukan penyatuan tujuan dalam hidup. Kita secara konsisten menuliskan kisah hidup, membuat kita menjadi cocok dengan dunia, seperti halnya perhatian personan, naskah hidup berubah sebagai respon terhadap kebutuhan lingkungan dan sosial. Misalnya sebagai orang dewasa kita menambah dan menulis ulang naskah di setiap kehidupan kita karena perbedaan kebutuhan, tantangan dan kesempatan.²⁰

6) Faktor Kesadaran

Setiap orang memiliki kemampuan untuk belajar melalui contoh dan penguatan yang dilakukan sendiri, oleh karena itu kita harus bisa mengantisipasi dan mengapresiasi dampak dari Tindakan yang kita lihat dari orang lain. Kita melukiskan atau menggambarkan hasil dari penguatan untuk berperilaku dengan cara yang sama yang dilakukan oleh model meskipun mungkin kita tidak pernah mempunyai pengalaman secara khusus sehingga sejumlah kesepakatan yang menunjukkan keberadaan kesadaran. ²¹

7) Faktor Ketidaksadaran

Dalam kutipan Dede Rahmat Hidayat bahwa Sigmund Freud memperkenalkan kita tentang dunia tidak sadar. Beberapa riset menunjukkan

¹⁹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, 20.

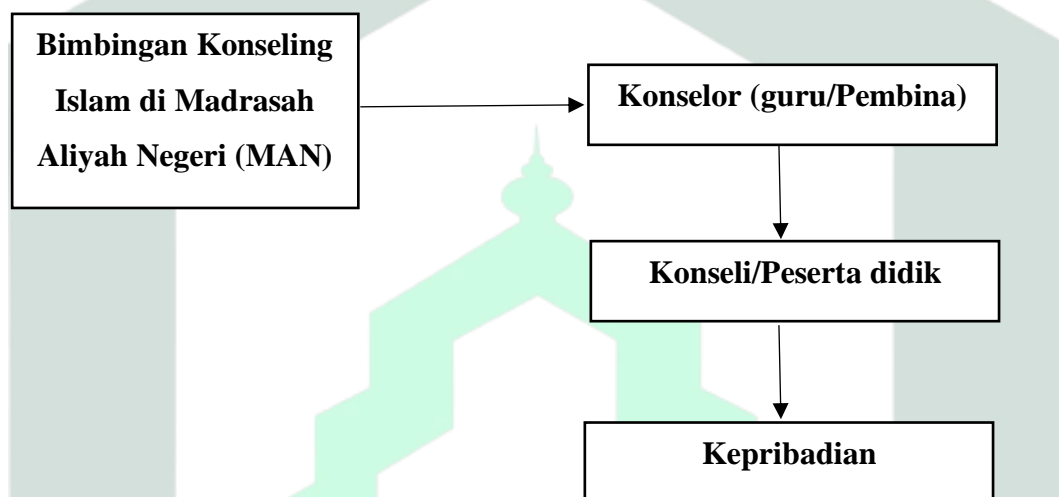
²⁰ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, 21.

²¹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, 24.

ketidaksadaran merupakan kekuatan yang besar yang mungkin lebih besar dari yang difikirkan. Meskipun penggambaran modern tentang proses pemikiran tidak sadar dan penggambarannya lebih rasional dibanding emosional.²²

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka diberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas dapat diketahui bahwa bimbingan konseling Islam yang berada di MAN Palopo yang dilakukan oleh guru atau pembina diharapkan dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Maka dari itu implementasi bimbingan konseling Islam berperan penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik.

²²Dede Rahmat Hidayat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan atau mendeskripsikan tentang kondisi atau keadaan suatu objek. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari suatu kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Contohnya yaitu perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya dengan cara deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan bimbingan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Palopo. Peneliti melakukan penelitian yang dimulai dari observasi awal pada bulan April 2022 dan melakukan penelitian mendalam pada bulan juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dan guru bimbingan konseling MAN Palopo. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik.

¹ Syifaul Adhimah, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Pendidikan Anak*, 9, No. 1, (2020): 59.

D. Definisi Istilah

1. Implementasi merupakan suatu tindakan atau contoh penerapan sesuatu. Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis.
2. Bimbingan Konseling Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa sebagai upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dalam hal membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau Kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah swt, sehingga proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian.
3. Kepribadian merupakan suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.
4. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan baik Pendidikan informal, Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal, pada jenjang Pendidikan dan jenis Pendidikan tertentu.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh terkait penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinil. seperti sumber primer

hasil penelitian ini yaitu data diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi, dan wawancara.

Data sekunder adalah sumber yang hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui riset dari berbagai literatur yaitu internet, buku-buku yang dianggap relevan.²

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan aturan yang telah ada dari berbagai sumber, namun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan yang dilakukan setelah penelitian mengetahui aspek-aspek apa dari objek yang diteliti yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati. Nantinya peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara kepada setiap mereka yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya ditujukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan: Antasis Pers, 2019), 41.

penelitian untuk dijawab.³ Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan suatu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diiperoleh

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka merupakan wawancara bebas dimana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

c. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara yang lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta ide-idenya.

³ Sunardi Surybrata, *Metode Penelitian*, Edisi 8 (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), 85.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara langsung, dimana penulis melakukan wawancara dengan bertatap muka langsung dengan orang yang sedang di wawancarai dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana penulis telah menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, kemudian pertanyaan tersebut diperdalam sehingga mendapatkan keterangan atau informasi lebih mendalam dan lengkap.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan catatan wawancara dan foto pada saat wawancara sedang berlangsung.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Mengecek sebuah keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek.⁴

Triangulasi merupakan salah satu yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

⁴ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffaray Makassar, 2019), 22.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data-data dalam periode tertentu. Kelanjutan dari pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini adalah penulis dapat melakukan pemilihan-pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan. Lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

1. Sejarah MAN Palopo

Pembangunan di bidang agama terutama di bidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional.¹

Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah swt. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apa lagi pada saat-saat sekarang ini. Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.²

Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo yang merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah banyak

¹Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

²Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTS mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.⁴

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2020, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat. Status tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo padatahun awal berdirinya, tahun 1990 adalah Hak Pakai dengan luas

³Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

⁴Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

39.279 m², sesuai dengan Sertifikat dari Badan Pertahanan Nasional No. 16 tahun 1992.⁵

Sejak berdirinya sampai saat ini, MAN Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut:

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	H.Abd. Latip P., BA	1990 – 1996
2	Drs. H.M. Jahja Hamid	1996- 2001
3	Drs. Somba	2001- 2003
4	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003-2005
5	H. Nursjam Baso, S.Pd	2005- 2007
6	Dra. Maida Hawa, M. Pd	2007- 2019
7	Dra. Hj. Jumrah, M. Pd. I	2019- Sekarang

Tabel 4.1

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

2. Identitas Madrasah

a. Data Umum Madrasah

NSM : 131173730031

NPSN : 40320492

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo

Status Madrasah : Negeri

NPWP : 00.180.041.6-803.000

⁵Dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

b. Lokasi madrasah

Jalan : Dr. Ratulangi
 Kelurahan : Balandai
 Kecamatan : Bara
 Kota : Palopo
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 91914

c. Dokumen perijinan

No. SK Pendirian : 64 Tahun 1990
 Tanggal SK Pendirian : 25 April 1999
 No. SK Ijin Operasional : 64 Tahun 1990
 Tanggal SK Ijin Operasional : 25 April 1990

d. Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi Terakhir : A
 No. SK Akreditasi Terakhir : 614/BAN-SM/SK/2019
 TMT SK Akreditasi Terakhir : 16 Juli 2019
 Tanggal Berakhir Akreditasi : 16 Juli 2024
 Nilai Akreditasi Terakhir : 91

e. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Aula	2	0	0	2

2	Ruang Kelas	25	0	0	25
3	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
4	Ruang Guru	1	0	0	1
5	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6	Ruang Komputer	2	0	0	2
7	Laboratorium Ipa	-	-	-	-
8	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
9	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
10	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
11	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
12	Life Skill	1	-	-	1
13	Kamar Mandi/WC	12	-	2	14
14	Ruang UKS	1	-	-	1
15	Ruang Pramuka	1	-	-	1
16	Ruang Osis	1	-	-	1
17	Ruang BK	1	-	-	1
18	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang Koperasi	-	-	-	-
20	Ruang Tata Usaha	2	-	-	-
21	Lap. Bulu Tangkis	1	1	-	2
22	Lap. Tennis	-	-	-	-
23	Lap. Volly	-	2	-	2
24	Lap. Basket	1	-	-	1
25	Lap. Tenis Meja	1	-	-	1

Tabel 4.2

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

f. Mobiler/ Peralatan Sekolah

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Siswa	791	67	3	861
2	Kursi Siswa	791	75	-	866
3	Meja Guru	74	-	-	74
4	Kursi Guru	74	-	-	74
5	Meja Staff TU	9	-	-	9
6	Kursi Staff TU	9	-	-	9
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9	Papan Tulis	27	-	-	27
10	Lemari	10	-	-	10
11	Warless	1	-	-	1
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sound Sistem	2	-	-	2

Tabel 4.3

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, maka ditetapkan :

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berahlak Mulia Serta Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Memiliki Daya Saing Pada Era Revolusi Industri 4.0.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 3) Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam bekerja baik secara pribadi maupun kelompok
- 4) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif
- 5) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) yang siap bersaing dalam Revolusi Industri 4.0
- 6) Mengembangkan Skill/Keterampilan yang menjadi ciri khas madrasah

c. Tujuan

- 1) Menciptakan sistem kepemimpinan yang baik.
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang berbasis ICT (*Information and Communication Technology*)

- 3) Meningkatkan profesionalisme, amanah dan bertanggung jawab guru melalui tarbiyah dan pelatihan-pelatihan
 - 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang siap bersaing di era Revolusi Industri 4.0
 - 5) Meningkatkan skill/keterampilan peserta didik dalam menghadapi persaingan global.
 - 6) Menjadi lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
 - 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah.
 - 8) Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap pemahaman agama yang benar sesuai metode Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassallam.
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa kepada Allah Swt
 - b. Mampu berbahasa Inggris dan arab secara aktif.
 - c. Mampu menguasai berbagai keterampilan, seperti elektronika, menjahit, beternak dan bercocok tanam.
 - d. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai olah raga, sesuai pilihannya.
 - e. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
 - f. Mampu menguasai teknologi informatika.
 - g. Mampu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi sesuai pilihannya melalui pencapaian target yang ditentukan sendiri.

- h. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional.
- i. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan pravocasional.
5. Kode Etik Pegawai Kementrian Agama
- Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa
 - Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat
 - Bekerja dengan jujur, adil, dan Amanah
 - Melaksanakan tugas dengan disiplin, profesional, dan inovatif
 - Setia kawan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan KORPS
6. Jumlah Siswa

Kelas	Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
KELAS XII	M. Ilmu Pengetahuan Alam 1 (MIPA 1)	10	25	35
	M. Ilmu Pengetahuan Alam 2 (MIPA 2)	9	24	33
	M. Ilmu Pengetahuan Alam 3 (MIPA 3)	10	24	34
	Ilmu Pengetahuan Sosial 1 (IPS 1)	8	24	32
	Ilmu Pengetahuan Sosial 2 (IPS 2)	6	20	26
	Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB)	2	31	33
	Pendidikan Keagamaan 1 (PK 1)	19	15	34
	Pendidikan Keagamaan 2 (PK 2)	12	20	32
	Pendidikan Keagamaan 3 (PK 3)	14	21	35
	Jumlah		90	204

KELAS XI	MIPA 1	9	26	35
	MIPA 2	10	24	34
	MIPA 3	6	25	31
	Ilmu Pengetahuan Sosial 1 (IPS 1)	12	24	36
	Ilmu Pengetahuan Sosial 2 (IPS 2)	10	24	34
	Pendidikan Keagamaan 1 (PK 1)	12	21	33
	Pendidikan Keagamaan 2 (PK 2)	11	26	36
	Pendidikan Keagamaan 3 (PK 3)	15	20	35
Jumlah		85	190	274
KELAS X	MIPA 1	3	20	23
	MIPA 2	11	19	30
	MIPA 3	6	18	24
	IPS 1	8	17	25
	IPS 2	10	13	23
	PK 1	7	19	26
	PK 2	16	15	31
	PK 3	16	17	33
Jumlah		77	138	215
Jumlah Seluruhnya				783

Tabel 4.4

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

7. Daftar Guru dan Staf Pegawai

a. Tenaga Guru PNS

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Dra. Maida Hawa, M.Pd.I	PKN
2	Drs. M. Bahrum T,M.Pd.I	Akidah Akhlak
3	Dra. Nurwahidah	Biologi
4	Kasiatun, Spd	Bahasa Indonesia
5	Dra. Jumiati Sinarji	Biologi
6	Dra. Ruhaya, M.Pd	SNU

7	Dra. Jumaliana	Matematika
8	Drs. Haeruddin, M.Pd	Bahasa Indonesia
9	Rahmah, S.Ag, S.Pd	Kimia
10	Indarmi H.Renta, S.Ag	Bahasa Arab
11	Mustakin, SE	Ekonomi
12	Dra. St. Nun Ainun Yahya	Akidah Akhlak
13	Dra. Hj. Nurpati	Bahasa Indonesia
14	Drs. Abd. Muis Achmad	Bahasa dan Sastra Arab
15	Sujarno, S.Ag, M.Pd.I	Geografi
16	Yusni, ST	Kimia Lintas Minat, Prakarya
17	Andi Sriwahyuni, S.Pd. M.Pd	Ekonomi
18	Asriani Baso, S.Ag	Seni Budaya, Prakarya
19	Paulus Baan, ST	Fisika
20	Suhria Fachmi Ahlan, S.Pd	Matematika
21	Husniati Muhyirung, S.Pd	Matematika, Prakarya
22	Suciaty Rustam, S.Pd	Seni Budaya, Prakarya
23	Zulfitriah Hasim, S.Pd	Sejarah
24	Titin Harfianah, S.Pd.I	Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits
25	Nasrun Nawir, S.Pd	Penjaskes, Bahasa dan Sastra Arab
26	Irfan Rizal, S.Or	Penjaskes
27	Musril Hamzah, S.Pd	PPKN, Sosiologi

28	Fakhrul Islam, S.Pd	PPKN, Sosiologi
29	A. Nur Amalia Batari, S.Pd	Seni Budaya, Prakarya
30	Drs. Sofyan Lihu	Matematika
31	Udding, S.Pd	Matematika
32	Rahmawati, SS.	Bahasa Inggris
33	Hadrah, SE., M.Si	Ekonomi
34	Bebet Rusmasari Kundolini, S.Pd	Bahasa Inggris
35	Darwis, S.Pd	Penjaskes
36	Hidayanti, ST	Kimia
37	Rizal Syarifuddin, SE	Ekonomi
38	Faisal Syarifuddin, ST	Fisika
39	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd	Matematika
40	Alahuddin, S.Fil. I., M.Pd.I	Bahasa Arab
41	Sugiyah, SP	Biologi, Prakarya
42	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd	Informatika Pembimbing

Tabel 4.5

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

b. Tenaga Guru Non PNS

No	Nama	Guru Mata Pelajaran
1	Nursanti, S.Pd	Ilmu Hadits
2	Rusnia, S.Pd.I, M.Pd	Ilmu Tafsir

3	Satriani, S.Pd	Bahasa Indonesia
4	Mutmainna Tuljannah A., SE	Fiqih
5	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd	SKL
6	Witri Febrianti Subair, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Kartika, S.Pd	Al-Qur'an Hadits
8	Najemiati, S.Pd	Bahasa Indonesia
9	Rezky Afdhaliana, S.Pd	Sosiologi, Antropologi
10	Drs. Abd. Madjij DM., M.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
11	Syachrir Syamsuddin, S.S., M.H	Bahasa Asing Jepang, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab
12	Emy Kalsum, S.Pd.I	Bahasa Arab
13	Dra. Anna Rahmah Chalid, M.Pd.I	Fiqih

Tabel 4.6

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

c. Tenaga Administrasi (Pegawai) PNS

No	Nama	Jabatan
1	Firdaus , SH	KTU
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd	Bendaharawan
3	Rustam Abadi, S.Kom., M.H	Staf TU
4	Zukhrawaty	Staf TU

Tabel 4.7

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

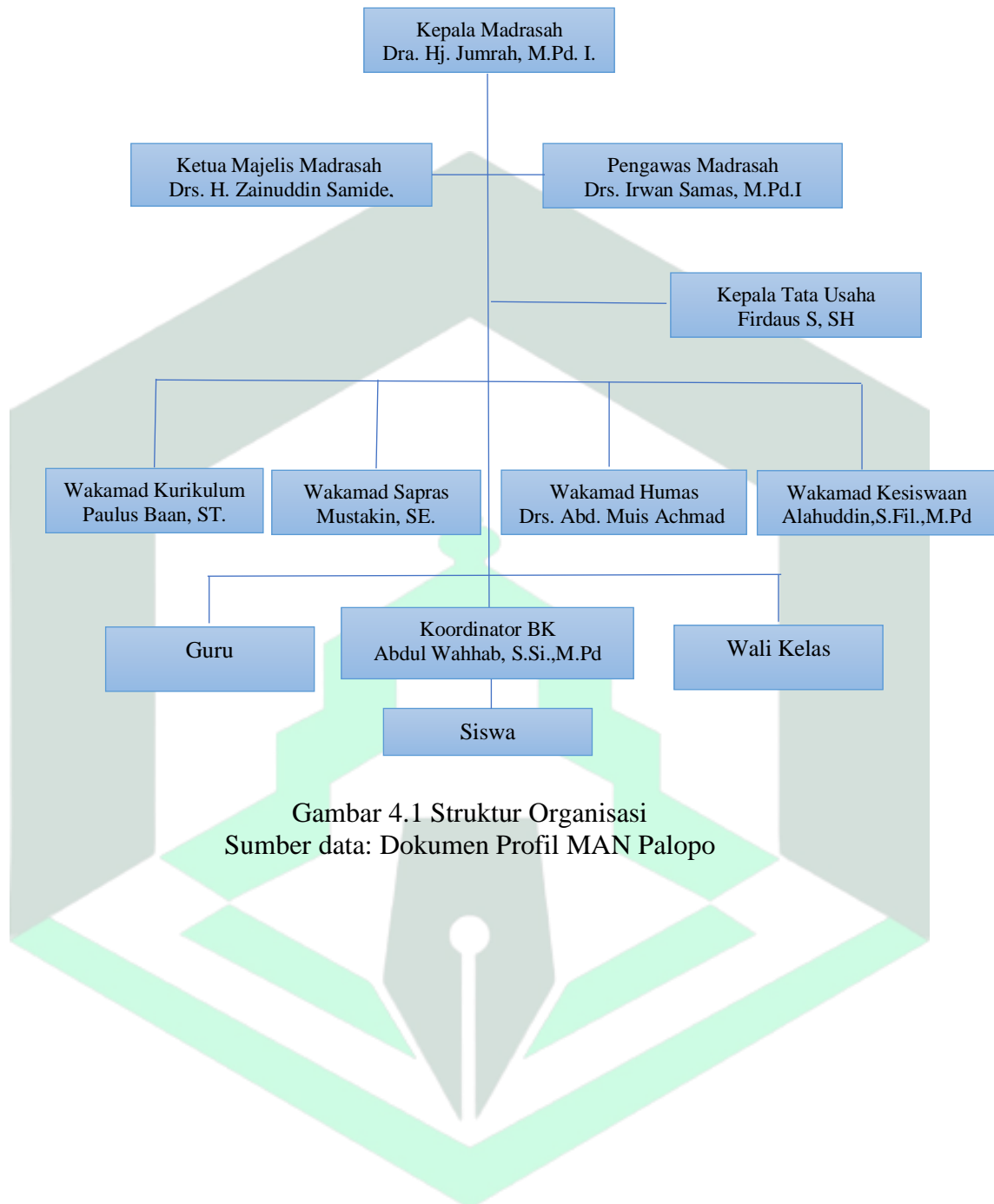
d. Tenaga Administrasi dan Staf Non PNS

No	Nama	Jabatan
1	Nuspia, S. An	Staf TU
2	Ashari Abdullah, S.Sos	Pustakawan
3	Fatmiah, A.Md	Staf TU
4	Hasrida Kaddase, S.Pd. I	Staf TU
5	Syakraeni Somba, S.Pd. I	Staf TU
6	Sudirman, S.Pd.I	Cleaning Servis
7	Abd. Kadir	Penjaga Sekolah/Satpam
8	Rini Rukmana, A.Md.Kom	Staf TU
9	Ahmad Arfan	Penjaga Sekolah/Satpam
10	Abd. Halim, A.Md.Kom	Staf
11	Muhammad Nurul Al-Amin	Cleaning Servis
12	Iswal	Cleaning Servis

Tabel 4.8

Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

8. Struktur Organisasi MAN Palopo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Sumber data: Dokumen Profil MAN Palopo

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo.

Pengembangan kepribadian membantu peserta didik dalam mengembangkan suatu sikap positif dalam hidup. Kepribadian seseorang mengacu pada suatu sikap, pola pikir, penampilan, dan perilaku terhadap orang lain. Sangat penting untuk individu berperilaku baik dengan orang yang ada di sekitarnya. Pengembangan kepribadian memiliki suatu peranan penting dalam kehidupan profesional maupun pribadi. Pengembangan kepribadian membantu individu untuk menanamkan suatu perbuatan atau kualitas positif seperti keinginan untuk membantu orang lain, kedisiplinan waktu, sifat ramah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, pengembangan kepribadian yang dimaksud yaitu pengembangan dalam hal kedisiplinan siswa, mandiri, sopan, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, pemaaf, kreatif, dan selalu menghargai orang lain, selalu memiliki rasa syukur, dan peduli terhadap orang lain. Adapun bentuk implementasi atau pelaksanaan bimbingan konseling dalam hal pengembangan kepribadian peserta didik di MAN Palopo yaitu sebagai berikut:

a) Mengembangkan Disiplin Peserta Didik

Pengembangan kedisiplinan peserta didik merupakan hal yang sangat penting, sebab sekolah adalah tempat bagi peserta didik untuk belajar mengenai banyak hal agar suatu saat menjadi seseorang yang sukses. Disiplin merupakan rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap suatu aturan. Disiplin siswa bertujuan agar perilaku siswa tidak menyimpang dan mendorong peserta didik agar peserta didik

berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan membiasakan peserta didik dengan disiplin maka memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Selanjutnya Sikap diri yang terbiasa tidak disiplin nantinya dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang tidak konsisten dan tidak memiliki ketegasan.

Dra. Hj. Nurpatih, selaku guru bimbingan konseling menyatakan bahwa Di MAN palopo sendiri masih banyak peserta didik yang tidak taat dan patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan disekolah dan masih banyak dari mereka yang selalu datang telat, bolos pada saat jam pembelajaran dimulai, nongkrong di kantin saat jam pembelajaran dan tidak mematuhi penggunaan atribut seragam sekolah. Dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik, guru bimbingan konseling melakukan pengawasan terhadap siswa yaitu pada pagi hari melakukan pengawasan dengan berdiri di depan gerbang dan memeriksa segala atribut siswa apakah sesuai dengan peraturan yang ada disekolah ini atau tidak. Hal yang sering ditemukan yaitu masih banyak dari siwa menggunakan sepatu berwarna selain dari warna hitam, masih banyak siswa yang datang terlambat, dan terkait kerapian contohnya rambut Panjang bagi laki-laki. Dalam hal ini guru bimbingan konseling memberi hukuman yaitu membersihkan wc, membersihkan halaman sekolah, dan lari keliling lapangan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih takut lagi jika melanggar tata tertib atau aturan-aturan sekolah dan lebih disiplin lagi dalam hal disiplin waktu, disiplin dalam hal berpakaian.⁶

⁶ Nurpatih, Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

Rahmiati, S.Pd selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa dalam pengawasan kedisiplinan siswa kita juga bekerja sama dengan Lembaga sekolah yaitu Osis dan guru-guru lainnya. Jadi setiap hari Selasa anak-anak osis melakukan pengecekan ke setiap kelas. Mereka memeriksa atribut apakah sudah sesuai atau tidak. Biasanya anak osis banyak menagkap sepatu dan kaos kaki karena melanggar aturan yang berlaku.⁷

Fadilah Azahra selaku anggota Osis mengatakan bahwa setiap hari Selasa Osis melakukan pengecekan di setiap kelas mengenai atribut teman-teman. Biasanya kita mendapatkan banyak dari mereka yang memakai sepatu yang berwarna selain dari warna hitam, kaos kaki berwarna yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, dan kami biasanya memeriksa seragam karena masih banyak siswa yang melanggar aturan dan tidak disiplin dalam hal berpakaian contohnya pada siswa perempuan memotong seragam mereka terlalu pendek.⁸

b) Pemberian Motivasi dan Nasihat kepada peserta didik

Metode nasihat atau konseling adalah metode yang dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang akan suatu hal yang nantinya dapat meluluhkan hati orang yang diberikan suatu nasihat. Peserta didik merupakan makhluk yang dapat merespon apa yang diberikan kepada kita, sehingga disini diperlukan peran guru untuk mendidik peserta didiknya melalui metode pemberian sebuah nasihat. Nasihat tersebut juga dapat diceritakan melalui cerita atau sebuah kisah.

⁷ Rahmiati, Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

⁸ Fadilah Azahra, Anggota Osis MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 21 Juni 2022.

Dalam upaya mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN Palopo, hal lain yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yaitu memberikan motivasi dan nasihat pada peserta didik. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Dra. Hj. Nurpatih selaku guru bimbingan konseling di MAN Palopo bahwa Ketika melihat terdapat kelas yang kosong dimana guru yg akan mengajar tidak sempat hadir maka saya sebagai guru bimbingan konseling memanfaatkan waktu tersebut dengan masuk kedalam kelas tersebut memberi sebuah nasihat ataupun suatu motivasi kepada peserta didik. Dalam memanfaatkan waktu tersebut hal-hal yang saya berikan kepada siswa yaitu mengajak siswa untuk selalu bersifat positif, bagaimana untuk selalu mengontrol diri, Biasanya saya berbagi cerita mengenai pengorbanan orang tua untuk bisa membuat anaknya sekolah dan menjadi orang yang sukses, dan bagaimana menjadi pribadi yang baik, mengajarkan sopan santun dan berbagi cerita mengenai pengalaman-pengalaman saya dan selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu rendha hati, dan selalu berfikir positif, serta selalu mengingatkan kepada mereka untuk menjadi seseorang yang pemaaf.⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang siswa di MAN Palopo yang bernama Najiah mengenai pemberian motivasi ataupun nasihat yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling bahwa pada saat terdapat guru mata pelajaran yang tidak hadir, ibu Dra. Hj. Nurpatih biasanya masuk kedalam kelas dan bercerita banyak hal kepada kami tentang pengorbanan orang tua, bagaimana menjadi orang yang sukses, bagaimana menjadi pribadi yang

⁹ Nurpatih, Guru Bimbinga Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

baik dan selalu menasihati dan menceritakan berbagai hal untuk memotivasi kami dan hal yang sering di ajarkan kepada kami yaitu agar kami selalu berbakti kepada orang tua, dan selalu menghargai sesama manusia ”.¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Miftahul Jannah Gawa, bahwa biasanya Ketika guru yg bertugas masuk kedalam kelas tidak sempat hadir, ibu Dra. Hj. Nurpatih ataupun ibu Rahmiati, S.Pd mengisi jam pembelajaran tersebut dengan berbagi cerita dan pengalaman mereka dan tidak hanya itu, biasanya mereka juga membahas banyak hal, seperti tentang kedisiplinan, memotivasi, dan menasihati kami.¹¹

c) Pembiasaan Shalat Berjamaah

Shalat tidak hanya wajib bagi umat islam, tetapi juga menjadi sarana komunikasi antara Allah swt dengan hamba-hambanya. Media komunikasi ini juga merupakan media rasa syukur yang tiada henti atas segala nikmat dan sebagai media untuk mengungkapkan hal-hal yang dirasakan oleh seorang hamba. Selain itu, salat dapat membuat kita menjadi merasa tenang, damai, dan tenteram. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.¹²

¹⁰ Najiah, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

¹¹ Miftahul Jannah Gawa, Siswa MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 21 Juni 2022.

¹² Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Hakim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an :Bogor, 2018), h. 252.

Di MAN palopo, setiap hari dilaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat zuhur. Hal ini dilakukan agar dapat melatih siswa menjadi manusia yang lebih teratur dan terarah dalam menjalankan ibadah, serta mendisiplinkan diri dalam kegiatan ibadah. Selain itu pembiasaan salat berjamaah ini dimaksudkan untuk mengembangkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

Bacalah Kitab (Al- Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Dra. Hj. Nurpatih, selaku guru bimbingan konseling di MAN Palopo mengatakan bahwa shalat berjamaah sudah menjadi suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari pada waktu dzuhur oleh guru dan siswa di MAN Palopo. Dalam program ini guru bimbingan konseling pastinya bekerja sama dengan guru wali kelas dan kesiswaan dalam mengawasi aktivitas siswa karena masih banyak dari siswa yang biasanya malas untuk melaksanakan salat berjamaah ini. Oleh karena itu kami melakukan absen dalam kegiatan salat berjamaah ini. Wali kelas diberikan Amanah dalam mengabsen masing-masing siswanya dan nantinya absen tersebut juga di kontrol oleh kesiswaan dan guru bimbingan konseling. jika terdapat

¹³ Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 401.

siswa yang malas melaksanakan salat berjamaah nantinya akan di panggil oleh guru bimbingan konseling dan kemudian dilaksanakan konseling atau bimbingan individu pada siswa tersebut.¹⁴

d) Memberi Contoh Teladan Yang Baik

Pendidikan memegang suatu peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun dalam kegiatan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peranan penting untuk meningkatkan suatu kepribadian seseorang.

Guru merupakan instrument atau alat utama dalam suatu Pendidikan. Kualitas seorang peserta didik ditentukan pula dengan kualitas seorang guru. Guru yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas juga, begitupun sebaliknya. Guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas.

Seorang guru digugu dan ditiru. Semua tingkah laku, baik perkataan dan perbuatan guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi sebuah motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator, dan contoh hidup sebagai peserta didik dan masyarakatnya.

¹⁴ Nurpatih, Guru Bimbinga Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

Jika akhlak siswa meningkat dan tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta pada lingkungan sekolah.

Seorang guru atau pendidik harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan, keikhlasan dan karakteristik pendidik yang diteladani.

Dalam hal pengembangan kepribadian peserta didik, hal yang perlu dilakukan juga yaitu memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik karena seorang guru memiliki pengaruh terhadap perubahan seorang peserta didik karena itu guru harus menjadi sebuah contoh dan dapat menjadi teladan.

Guru merupakan sosok pendidik yang sangat memberi pengaruh besar terhadap karakter dan pengetahuan seorang peserta didik. Sebagai seorang pengajar hendaknya memiliki teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh siswanya. Teladan yang baik yang harus diterapkan oleh seorang pendidik yaitu dari tutur kata dan tata krama. Guru di tengah masyarakat dianggap sebagai seseorang yang bisa ditaati dan ditiru. Karena itu seorang guru harus memikirkan suatu perilakunya yang masuk akal sesuai dengan profesinya.

Rahmiati,S.Pd selaku guru bimbingan konseling MAN Palopo, mengatakan bahwa maksud dari pemberian contoh teladan yang baik yaitu disini kita sebagai guru harus memperlihatkan hal-hal positif terhadap siswa. Misalkan dari cara seorang guru berpakaian harus rapi, dan memperlihatkan kepada siswa mengenai sesuatu yang baik lainnya seperti bersikap ramah,jujur, rajin dan

bertanggung jawab dalam hal apapun, adil dalam artian tidak pilih kasih, dan tidak mengeluarkan perkataan kasar yang dapat menyinggung perasaan siswa.¹⁵

e) Layanan Konseling Individu

konseling individu merupakan suatu layanan yang diberikan kepada seorang individu dalam hal membantu mereka dalam menyelesaikan suatu masalah atau problem yang sedang mereka hadapi.

Di sekolah, layanan konseling individu sangat dibutuhkan sebab banyaknya suatu masalah di sekolah, besarnya kebutuhan peserta didik akan suatu pengarahan diri dalam hal memilih dan mengambil suatu keputusan.

Menurut Rahmiati,S.Pd selaku guru bimbingan konseling di MAN Palopo, bahwa konseling individu merupakan suatu layanan yang sangat penting karena dengan kegiatan ini kita dapat membantu siswa dalam menyelesaikan atau membantu mereka mencari jalan keluar dari masalah yang mereka hadapi. Biasanya, siswa malu atau enggan untuk membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas guru Bersama peserta didik lainnya. Jadi hal ini sangat membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah atau ingin mencari suatu solusi maupun mendapatkan suatu masukan. layanan ini merupakan suatu kegiatan dimana dapat membuat siswa menjadi bersikap terbuka walaupun tidak semua siswa mau bercerita mengenai suatu masalah yang mereka hadapi.¹⁶

¹⁵ Rahmiati, Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

¹⁶ Rahmiati, Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

f) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik bertujuan untuk memperkaya dan memperluas diri seperti memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap. Dengan peserta didik mengikuti kegiatan tersebut, maka dapat melatih kemampuan bekerjasama yang baik antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dalam Pendidikan, siswa tidak hanya fokus pada kegiatan akademik saja, tetapi perlu juga menyalurkan potensi atau bakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan sekolah yang diselenggarakan dalam hal mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik seperti kegiatan olah raga, kesenian, keagamaan, berbagai macam keterampilan, dan kepramukaan.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler akan melatih semua bakat dan potensi pada diri sehingga dapat lebih terarah dan berkembang. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sebagai tempat bersosialisasi dan hal ini dapat melatih ataupun menumbuhkan sikap kepemimpinan. Selain itu, kaitannya dengan pengembangan kepribadian yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap sesuatu dan menjadi mandiri. Contohnya dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat melatih disiplin peserta didik karena seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan pramuka memiliki jadwal dan tata tertib yang ketat. Dimana setiap peraturan yang diberikan harus dipatuhi oleh semua peserta dan jika melanggar maka harus bersiap mendapatkan suatu hukuman. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut juga membuat anak didik menjadi seseorang yang mandiri. Misalnya pada saat berkemah maka akan melatih peserta

didik untuk hidup mandiri karena kebanyakan kegiatan pramuka diadakan di lokasi yang jauh dari rumah dan saat ikut berkemah berarti harus tinggal bersama teman-teman atau anggota pramuka dan semua kebutuhan pastinya kita sendiri yang mengurusnya dan kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan rasa kepedulian. Selanjutnya, Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk keagamaan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berada disekolah juga berpengaruh pada kedisiplinan siswa karena dengan mengikuti kegiatan ini peserta didik akan terbentuk pribadi yang disiplin seperti pada kegiatan tersebut diadakan sesuai jadwal yang dibuat oleh sekolah maka peserta didik harus secara disiplin mengikuti sesuai jadwal yang sudah ada. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan dalam membantu perkembangan siswa. Peserta didik akan memiliki kesempatan mengembangkan minat bakatnya melalui kegiatan ini, dan melatih mereka untuk percaya akan kemampuan yang mereka miliki karena diberi kesempatan untuk berkarya dan mengespresikan diri. Kreativitas dan serta kepercayaan diri mereka juga akan semakin berkembang.

Dra. Hj. Nurpatih selaku guru bimbingan konseling mengatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena jika anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik, secara tidak langsung mereka juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang sebelumnya tidak dimiliki, dan kegiatan ini menambah wawasan mereka menjadi seorang pemimpin, belajar manajemen waktu, belajar mengola emosi, belajar

bersosialisasi dengan orang lain. Seperti Ketika mengikuti ekstrakurikuler dakwah, maka dapat membuat anak didik mengetahui lebih luas lagi mengenai ajaran-ajaran agama islam dan sebagai tempat mereka belajar mengenai dakwah begitupun dengan Ketika mereka mengikuti ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka maka banyak manfaat yang akan didapatkan nantinya. Oleh karena itu kami selalu mengingatkan kepada anak didik agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

2. Faktor Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Pelaksanaan bimbingan konseling yang bertujuan mengembangkan kepribadian peserta didik di MAN palopo mempunyai hambatan pada pelaksanaannya. Menurut guru bimbingan konseling di MAN palopo yaitu ibu Nurpatih bahwa salah satu faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik terletak pada lokasi dan keadaan ruang bimbingan konseling itu sendiri, yaitu kurangnya ruang bimbingan dan konseling dan Seharusnya ruang bimbingan konseling dan kantor guru bimbingan konseling itu dipisahkan agar siswa maupun siswi tidak merasa malu untuk konsultasi mengenai masalah yang sedang mereka hadapi. Tidak hanya itu, menurut ibu nurpatih bahwa lokasi ruang bimbingan konseling di MAN palopo yang letaknya berada di satu tempat yang sama dengan ruang guru dan ruang tata usaha ini membuat siswa menjadi malu dan takut dalam mengkonsultasikan mengenai masalah atau problem yang sedang mereka hadapi.¹⁸

¹⁷ Nurpatih, Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

¹⁸ Nurpatih, Guru Bimbinga Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

Selanjutnya ditambahkan oleh Rahmiati,S.Pd selaku guru bimbingan konseling di MAN Palopo bahwa faktor penghambat lain yaitu tidak adanya jam khusus yang disediakan untuk guru bimbingan konseling masuk kedalam kelas. Jadi disini kita memanfaatkan waktu jika kita melihat terdapat kelas yang kosong dimana guru yang mengajar pada saat itu tidak hadir. Selanjutnya faktor penghambat lainnya yaitu sikap peserta didik yang tertutup menjadi salah satu penghambat.¹⁹ Dalam hal ini, perlunya pemberian jadwal khusus untuk guru bimbingan konseling memberikan materi maupun suatu pembelajaran terhadap setiap kela

¹⁹ Rahmiati, Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo, *Wawancara*, di MAN Palopo, 20 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bentuk implementasi bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa yaitu dengan meningkatkan disiplin peserta didik, pemberian motivasi dan nasihat kepada peserta didik, pembiasaan shalat berjamaah, memberikan contoh teladan yang baik, layanan konseling individu, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam hal mengembangkan kepribadian peserta didik yaitu terletak pada lokasi dan keadaan ruang bimbingan konseling itu sendiri, yaitu kurangnya ruang bimbingan dan konseling dan Seharusnya ruang bimbingan konseling dan kantor guru bimbingan konseling itu dipisahkan agar siswa maupun siswi tidak merasa malu untuk konsultasi mengenai masalah yang sedang mereka hadapi. Tidak hanya itu, lokasi ruang bimbingan konseling di MAN Palopo yang letaknya berada di satu tempat yang sama dengan ruang guru dan ruang tata usaha ini membuat siswa menjadi malu dan takut dalam mengkonsultasikan mengenai masalah atau problem yang sedang mereka hadapi. Adapun faktor penghambat lain yaitu tidak adanya jam khusus yang disediakan untuk guru bimbingan konseling masuk kedalam kelas. Jadi guru bimbingan konseling di MAN Palopo hanya memanfaatkan waktu jika melihat terdapat kelas

yang kosong dimana guru yang mengajar pada saat itu tidak hadir. Selanjutnya faktor penghambat lainnya yaitu sikap peserta didik yang tertutup menjadi salah satu penghambat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Bagi kepala madrasah diharapkan agar kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah perlu diperhatikan. Misalnya kegiatan tadarus al-Qur'an perlu dilakukan seperti pada saat sebelum memulai jam pembelajaran peserta didik dituntun untuk mengaji walaupun hanya 5-10 menit. Selain itu, perlunya pengadaan ruang bimbingan khusus untuk peserta didik agar mereka tidak merasa malu dalam mengkonsultasikan masalah yang sedang mereka hadapi.

2. Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mematuhi segala aturan-aturan yang sudah ditetapkan dan selalu disiplin dalam segala hal, diharapkan dapat bersikap terbuka terkait masalah yang sedang dihadapi.

3. Guru Bimbingan Konseling

Bagi guru bimbingan konseling hendaknya bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam mengawasi aktifitas-aktifitas peserta didik disekolah, contohnya membuat group *whatsapp* dimana didalam group tersebut terdapat seluruh orang tua atau wali dari peserta didik dan hal ini merupakan sarana komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Buku

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Az-Zuhd, Jus 4, No. 2336, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Abdurrahman, *Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Hidayat, Dede Rahmat, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*, Ciawi- Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori dan Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia jaffaray Makassar, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2018.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Hakim*, Unit Percetakan Al-Qur'an :Bogor, 2018.
- Maunah, Binti, *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling*, Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan: Antasis Pers, 2019.
- Surybrata, Sunardi, *Metode Penelitian*, Edisi 8, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Sumatra: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

Jurnal

- Alwi, Said, Pendekatan dan Metode Konseling Islami, *Jurnal Itqan*, 9, No. 2, 2018.
- Adhimah, Syifaul, Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, 9, No. 1, 2020.
- Chanra, Penerapan Bimbingan dan Konseling Pada Ibu Hamil Dengan Pendekatan Terapi Islam Di Desa Batang Gadis Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2, No. 1, 2020.
- Farid, Achmad, Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam mengatasi Kenakalan Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, No. 2, 2015.
- Hanan, Abdul, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3, No. 1, 2017
- Husni, Muhammad, dan Nur Qomari, Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Suasana Pendidikan, *Jurnal Studi Islam*, 6, No. 2, 2019.
- Kuliyatun, Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02, No. 01 2020.
- Ramlah, Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik, *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1, No. 1, 2018.
- Saepuloh, Aep Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2, No. 1, 2020.
- Story, Aan, Kepribadian dan Emosi, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1, No. 1, 2020.

Skripsi

- Aryanto, Eko Rian, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.
- Alfiah, Defi, Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Matha'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Lampung*, 2021.

Firmansyah, Andry, *Layanan Bimbingan Dalam Membentuk Kepribadian Bebas Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hidayah Kemiling, Bandar Lampung, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018*



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA



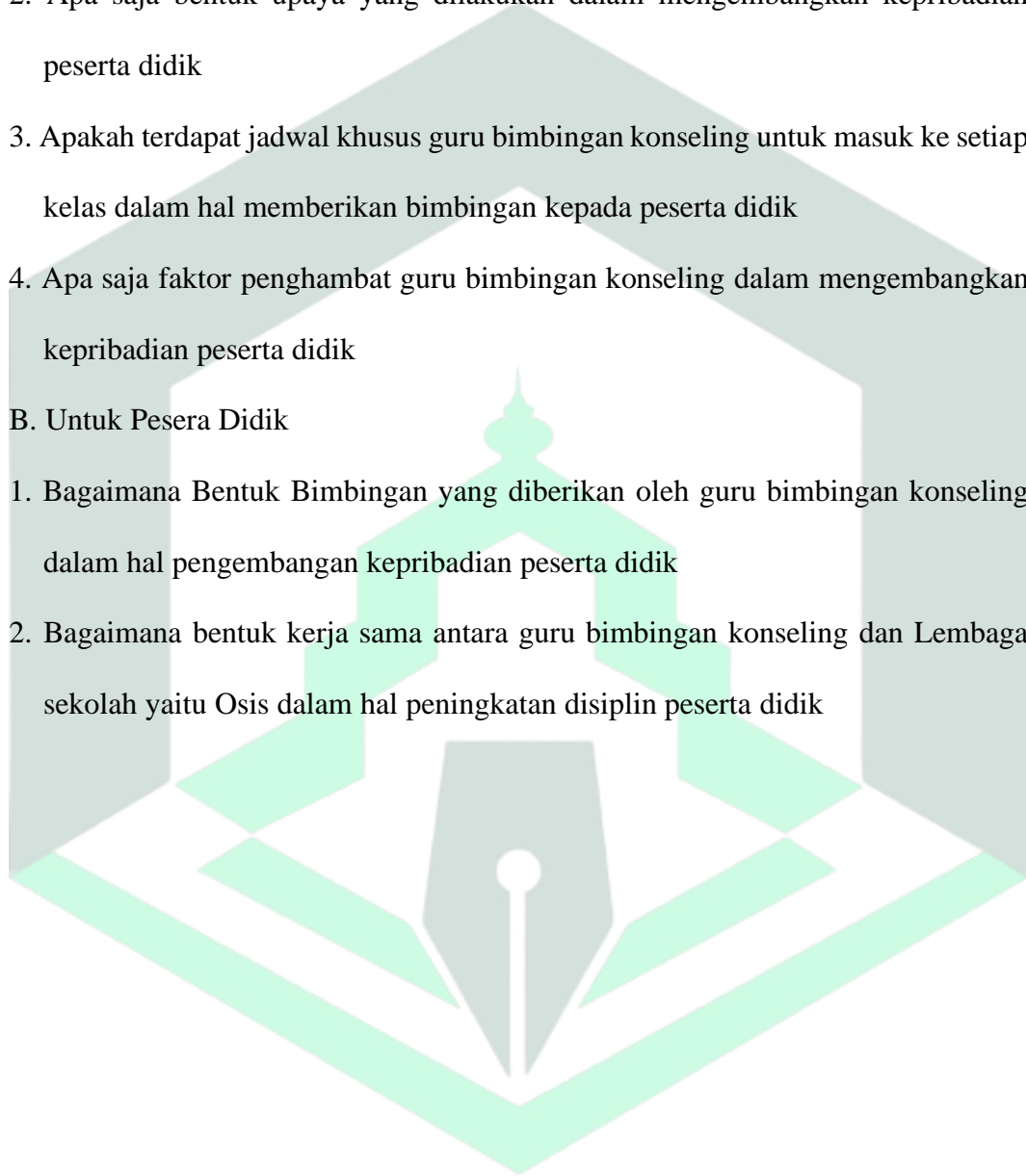
Pertanyaan Wawancara

A. Untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana kepribadian peserta didik di MAN Palopo
2. Apa saja bentuk upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kepribadian peserta didik
3. Apakah terdapat jadwal khusus guru bimbingan konseling untuk masuk ke setiap kelas dalam hal memberikan bimbingan kepada peserta didik
4. Apa saja faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian peserta didik

B. Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana Bentuk Bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam hal pengembangan kepribadian peserta didik
2. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru bimbingan konseling dan Lembaga sekolah yaitu Osis dalam hal peningkatan disiplin peserta didik



LAMPIRAN 2
DOKUMENTASI



1. Dok. Madrasa Aliyah Negeri (MAN) Palopo



2. Dok. Struktur Organisasi MAN Palopo



3. Dok. Profil Madrasah

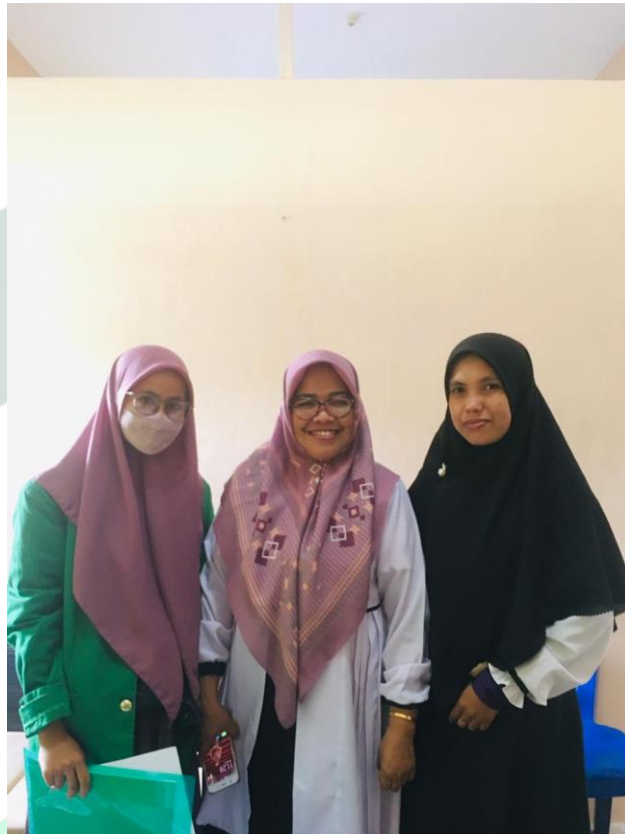
IDENTITAS MADRASAH	
1 NAMA MADRASAH	MADRASAH ALTAH NEGERI KOTA PALOPO
2 NOMOR STATISTIK	131173730001
3 PROVINSI	SULAWESI SELATAN
4 KOTA	PALOPO
5 KECAMATAN	BARA
6 KELURAHAN	BALANDAI
7 JALAN	DR. RATULANGI
8 KODE POS	91914
9 TELEPON	0471 21671
10 FAKSIMILE / FAX	0471 21671
11 DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN
12 STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
13 AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
14 SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR 44 TAHUN 1990 TANGGAL 5 APRIL 1990
15 SK DITANDATANGANI OLEH	MENTERI AGAMA
16 TAHUN BERDIRI	1990
17 TAHUN PENGESAHAN	1990
18 STATUS MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG
19 BANGGUNAN MADRASAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
20 LUAS MADRASAH	39,279 KM ²
21 ALAMAT MADRASAH	JLN. DR. RATULANGI BALANDAI KOTA PALOPO
22 JARAK KE KOTA	4 (EMPAT) KM
23 PERJALANAN PERUBAHAN MADRASAH	PGAN - MAN PALOPO
24 JUMLAH KKM	1 (SATU) MADRASAH
25 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> SWASTA

KEPALA MAN PALOPO
Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.1
NIP: 1946 1231 1994 032 009

4. Dok. Wawancara Dengan Dra. Hj. Nurpatih Selaku Guru Bimbingan Konseling MAN Palopo



**5. Dok. Foto Bersama Dra. Hj. Nurpatih dan Rahmiati, S.Pd Selaku Guru
Bimbingan Konseling MAN Palopo**



6. Dok. Wawancara Peserta Didik MAN Palopo



Wawancara Dengan Fadilah Azahra
Selaku Anggota Osis MAN Palopo



Wawancara Dengan Najiah
Selaku Peserta Didik MAN Palopo



**Wawancara Dengan Miftahul Jannah Gawa
Selaku Peserta Didik MAN Palopo**



LAMPIRAN 3
RIWAYAT HIDUP



Riwayat Hidup



Andriani, lahir di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu pada tanggal 11 April 2001. Penulis merupakan anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Arifin dan ibu Rawida. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2012 di SDN 93 Tombang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMP Negeri 9 Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 3 Luwu, mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: andrianiarifin11@gmail.com